

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hail Penelitian

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di ITSK RS Dr. Soepraoen Malang . Pada data umum penelitian pada karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, suku, ekonomi, dukungan sosial, dan jaringan sosial. Sedangkan pada data khusus berisi tentang penilaian tingkat stres pada mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada 1-20 Agustus 2023

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

ITSK RS Dr. Soepraoen Malang merupakan institusi pendidikan tinggi tenaga kesehatan yang berada dibawah naungan Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada yang berpusat di Jakarta. Di pimpin oleh Bapak Letnan Kolonel (Ckm) Arief Efendi, S. Kes.,SH, S.Kep., Ners, M. M., M.Kes selaku rektor ITSK RS. Dr. Soepraoen Malang. Kampus ITSK RS Dr. Soepraoen Malang beralamatkan di Jalan S. Supriadi No.22 Kec.Sukun, Malang. Kampus ini memiliki beberapa jurusan atau program studi, antara lain yaitu S1 Fisioterapi, S1 Farmasi Klinis dan Komunitas, S1 Informatika, S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, S1 Kebidanan, D3 Akupuntur, D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, D3 Farmasi, Sarjana Terapan Keperawatan Anastesiologi, Profesi Bidan, Profesi Ners

4.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Data Umum Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Tugas Akhir Di Itsk RS Dr. Soepraoen Malang

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	48	80
Laki laki	12	20
Umur		
20-25	56	93,3
26-30	0	0
>30	4	6,7
Suku		
Jawa	54	90
Luar Jawa	6	10
Status ekonomi		
Keatas	6	10
Menengah	50	83,3
Kebawah	4	6,7
Dukungan sosial		
Baik	42	70
Cukup	10	16,7
Kurang	8	13,3
Jaringan sosial		
Wifi	56	93,3
Paket data	4	6,7
Kepemilikan laptop		
Punya	58	96,7
Tidak punya	2	3,3
Total		100

Berdasarkan Tabel 4.1 distribusi data umum responden mahasiswa tingkat 3 prodi d3 keperawatan di ITSK RS DVr. Soepraoen diperoleh data jenis kelamin responden hampir seluruhnya perempuan sejumlah 48 orang (80%), umur responden hampir seluruhnya berumur 20-25 tahun sejumlah 56 orang (93,3%), status ekonomi hampir seluruhnya menengah sejumlah

50 orang (83,3%). Untuk dukungan sosial responden sebagian besar baik 42 orang (70%). Jaringan sosial hampir seluruhnya menggunakan wifi 56 orang (96,7%). Hampir seluruh mahasiswa memiliki laptop sebanyak 58 orang (96,7%).

4.2 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Tugas Akhir Di ITSK RS Dr. Soepraoen Malang

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Normal	20	33,3
Ringan	10	16,7
Sedang	16	26,7
Berat	10	16,7
Sangat berat	4	6,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data mahasiswa hampir setengahnya tidak mengalami stress / normal sebanyak 20 orang (33,3%), hampir setengahnya mengalami stres sedang sebanyak 16 orang (26,7%), sebagian kecil mengalami stres ringan sebanyak 10 orang (16,7%), sebagian kecil mengalami stres berat 10 orang (16,7%), sebagian kecil mengalami stres sangat berat 4 orang (6,7%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Tugas Akhir Di ITSK RS Dr. Soepraoen Malang

Karakteristik Responden	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin												
Perempuan	14	23,3	10	16,7	12	20	10	16,7	2	3,3	48	80
Laki laki	6	10	0	0	4	6,7	0	0	2	3,3	12	20
Umur												
20-25	18	30	10	16,7	14	23,3	10	16,7	4	6,7	56	93,4
26-30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
>30	2	3,3	0	0	2	3,3	0	0	0	0	4	6,6
Suku												
Jawa	18	30	10	16,7	16	26,7	8	13	4	6,7	56	93,4
Luar Jawa	2	3,3	0	0	0	0	2	3,3	0	0	4	6,6
Status ekonomi												
Keatas	0	0	0	0	2	3,3	2	3,3	2	3,3	6	10
Menengah	18	30	10	16,7	12	20	8	13	2	3,3	50	83,3
Kebawah	2	3,3	0	0	2	3,3	0	0	0	0	4	6,7
Dukungan sosial												
Baik	12	20	8	13,3	14	23,3	6	10	2	3,3	42	70
Cukup	6	10	2	3,3	2	3,3	0	0	0	0	10	16,7
Kurang	2	3,3	0	0	0	0	4	6,7	2	3,3	8	13,3
Jaringan sosial												
Wifi	18	30	10	16,7	14	23,3	10	17	4	6,7	56	93,4
Paket data	2	3,3	0	0	2	3,3	0	0	0	0	4	6,6
Kepemilikan laptop												
Punya	20	33,3	10	16,7	14	23,3	10	17	4	6,7	58	96,7
Tidak punya	0	0	0	0	2	3,3	0	0	0	0	2	3,3
Total												100

Berdasarkan data tabel 4.3 diperoleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan tidak mengalami stres / normal sejumlah 14 orang (23,3%). Pada data umur 20-25 tahun sebagian kecil mahasiswa

mengalami stres sedang sejumlah 14 orang (23,3%). Dalam keberagaman suku mahasiswa yang bersuku Jawa sebagian kecil mengalami stres sedang sejumlah 16 orang (26,7%). Ditinjau dari status ekonomi hampir setengahnya menengah tidak mengalami stres / normal sejumlah 18 orang (30%). Dalam dukungan sosial sebagian kecil baik mengalami stres sedang sejumlah 14 orang (23,3%). Jaringan sosial mahasiswa sebagian kecil menggunakan wifi mengalami stres sedang sejumlah 14 orang (23,3%). Mahasiswa yang memiliki laptop hampir setengahnya tidak mengalami stres / normal sejumlah 20 orang (33,3%).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data mahasiswa hampir setengahnya tidak mengalami stres / normal sebanyak 20 orang (33,3%), sebagian kecil mengalami stres sangat berat 4 orang (6,7%). Safaria (2015) mendefinisikan stres adalah keseluruhan proses yang meliputi stimulasi, kejadian, peristiwa, dan respons interpretasi individu yang menyebabkan timbulnya ketegangan yang di luar kemampuan individu untuk mengatasinya, salah satunya dipengaruhi oleh usia, semakin matang usia seseorang maka akan mudah mengelola stres agar tidak menjadi stres berat dalam menghadapi permasalahan. Stres yang dialami siswa yang terjadi di sekolah/ perguruan tinggi disebut dengan stres akademik (Barseli & Irdil, 2017). Stres akademik adalah suatu keadaan atau kondisi berupa gangguan fisik, mental atau emosional yang disebabkan ketidak sesuaan antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa sehingga mereka semakin terbebani dengan berbagai tekanan dan tuntutan

di sekolah (Martini, 2021).

Berdasarkan data tabel 4.3 diperoleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan tidak mengalami stres / normal sejumlah 14 orang (23,3%). (Kneavel, 2021) Pria dan wanita mungkin menunjukkan stres secara berbeda, wanita menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi dan kualitas dukungan sosial yang lebih baik, dimana jaringan sosial seseorang dapat menjadi sumber dukungan (mekanisme koping) yang penting, tetapi dalam beberapa kasus juga dapat berfungsi sebagai pemicu stres. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dikarenakan jumlah responden lebih banyak didominasi pada perempuan. Menurut peneliti jenis stres pada mahasiswa tidak berasal dari perbedaan jenis kelamin melainkan karena kemampuan dan bakat individu. Setiap orang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menangani tugas sekolah. Beberapa orang mungkin merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengatasi tugas sekolah, sementara yang lain mungkin merasa cemas atau stres. Selain itu tingkat stres pada mahasiswa dapat dipicu karena perbedaan gaya belajar. Cara seseorang belajar dan mengatasi tekanan bisa berbeda. Beberapa orang mungkin lebih mampu mengelola stres dengan baik, sementara yang lain mungkin lebih rentan terhadap stres.

Pada data umur 20-25 tahun sebagian kecil mahasiswa mengalami stres sedang sejumlah 14 orang (23,3%). Stres rentan dialami oleh pelajar yang umumnya adalah anak atau remaja yang berada dalam tahap perkembangan fisik maupun psikologis yang masih labil (Riyadi, 2018 dalam Martini dkk 2021). Wong's & Hockenberry (2001) berpendapat

bahwa remaja akhir memiliki perkembangan mental yang dipengaruhi oleh kehidupan dan lingkungannya. Semakin bertambahnya usia maka tingkat stres akademik cenderung semakin ringan. Hal ini dikarenakan mereka telah mampu berhadapan dengan kondisi yang bersifat abstrak. Mereka mampu beradaptasi dan menyesuaikan lingkungan untuk melakukan coping terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan diterima selama masa perkuliahan. Menurut peneliti dalam usia ini mahasiswa mulai memikirkan masa depan mereka dan memilih jalur karir. Keputusan ini bisa sangat berpengaruh pada tingkat stres mereka, karena mereka merasa perlu membuat keputusan penting yang akan memengaruhi seluruh hidup mereka.

Ditinjau dari status ekonomi hampir setengahnya menengah tidak mengalami stres / normal sejumlah 18 orang (30%). Dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Norita, Fanani dan Herawati (2015) menyebutkan bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat bermakna antara tingkat penghasilan dan tingkat stres. Semakin rendah tingkat penghasilan, maka tingkat stres semakin tinggi. Masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari ternyata merupakan salah satu stresor utama dalam rumah tangga seseorang (APA, 2014). Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian. Menurut peneliti stres adalah respons alami terhadap berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan, dan dapat mempengaruhi siapa saja, terlepas dari status ekonomi.

Dalam dukungan sosial sebagian kecil baik mengalami stres sedang sejumlah 14 orang (23,3%). Dukungan sosial bersumber dari hubungan

baik yang dijalin oleh lingkungan sekitar dan individu merasa nyaman secara fisik dan psikologis yaitu dalam bentuk mendukung secara emosional seperti dapat mendengarkan curhatan dan menunjukkan perbuatan mampu untuk percaya terhadap apa yang dikatakan, support perilaku seperti memberikan apa yang dibutuhkan (Balogun, Jacobs, Jarzabkowski, Mantere, & Vaara, 2014). Menurut peneliti dukungan sosial yang baik dapat memiliki dampak positif pada tingkat stres mahasiswa. Dukungan sosial yang kuat dan mendukung dapat berkontribusi secara signifikan untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Dukungan sosial mahasiswa dapat berbagi pengalaman mereka dengan orang lain yang mungkin mengalami hal serupa. Ini bisa membantu mengurangi perasaan kesepian dan isolasi yang bisa menjadi penyebab stres.

